

JURNAL ABDIDAS

<http://abdidas.org/index.php/abdidas>

Implementasi Inovasi Generasi Juara Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Melalui Edukasi Kesehatan Ginjal Pada Anak Sekolah

Dea Fiqih Tiana¹, Nahda Ashari Ramadhani² Tiara Nazwa Syahira³ Aisyiah Habsari⁴
Amalina Fadhila⁵ Widya Ratna Wulan⁶ Dien Hasana⁷ Agnes Mia Soeryadi⁸

Universitas Dian Nuswantoro

e-mail : 411202203699@dinus.ac.id ¹, 411202203660@dinus.ac.id ², 411202203505@dinus.ac.id ³,
411202203661@dinus.ac.id ⁴, 411202203596@dinus.ac.id ⁵, widya.ratna.wulan@dsn.dinus.ac.id ⁶,
puskesmasbululor@gmail.com ⁷⁸

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Inovasi Generasi Juara sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ginjal pada anak sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan edukasi kesehatan ginjal yang dilaksanakan di SMKN Jateng. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan siswa, serta mendorong pembiasaan perilaku hidup sehat, khususnya kebiasaan konsumsi air putih secara teratur. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Inovasi Generasi Juara dapat menjadi salah satu model upaya promotif dan preventif berbasis sekolah yang aplikatif dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pencegahan Kesehatan, Anak Sekolah, Inovasi pelayanan publik.

Abstract

This community service activity aims to illustrate the implementation of the Champion Generation Innovation as a promotive and preventive effort to improve kidney health knowledge among schoolchildren. The method used is a descriptive approach through kidney health education activities carried out at Central Java Vocational High School. Evaluation of the activity was carried out using pre-test and post-test knowledge to determine changes in student understanding before and after the education. The results of the activity showed an increase in student knowledge, marked by an increase in the number of students who obtained a higher post-test score than the pre-test. In addition, this activity received a positive response from the school and students, and encouraged the habit of healthy living behaviors, especially the habit of drinking water regularly. This community service activity shows that the Champion Generation Innovation can be a model of school-based promotive and preventive efforts that are applicable and have the potential to be developed sustainably.

Keywords: Health Promotion, Health Prevention, School Children, Public Service Innovation.

Copyright (c) 2020 Tiara,

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Sadewa 2 No.8, Kota Semarang

Email : 411202203505@gmail.com

Phone : 082295207308

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan kelompok strategis dalam pembangunan kesehatan karena berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan kualitas kesehatan di masa depan. Pada usia sekolah, anak mulai membentuk kebiasaan hidup sehari-hari yang cenderung menetap, termasuk pola konsumsi cairan, kebersihan diri, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, intervensi kesehatan pada kelompok ini memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan sejak dini [1].

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi penyakit ginjal kronis yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan pada penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas tercatat sebesar 0,18%, atau sekitar 638.178 jiwa [2]. Kasus penyakit gagal ginjal kronik di Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ketiga secara nasional, dengan jumlah penderita mencapai 96.794 orang, di antaranya 422 orang menjalani terapi hemodialisis. Sementara itu, di Kota Semarang tercatat sebanyak 993 pasien yang menderita gagal ginjal kroni [3].

Berdasarkan data sekunder dari laporan Puskesmas Bulu Lor, hasil skrining kesehatan yang pernah dilakukan pada siswa menunjukkan adanya indikasi dehidrasi pada sebagian siswa. Temuan tersebut memberikan gambaran awal bahwa kebiasaan konsumsi air putih pada anak sekolah masih perlu mendapat perhatian. Meskipun data tersebut tidak dijadikan sebagai hasil utama kegiatan, kondisi ini menjadi dasar penting perlunya upaya edukasi kesehatan ginjal sebagai langkah promotif dan preventif di lingkungan sekolah [4].

Selama ini, kegiatan promosi kesehatan di sekolah umumnya masih bersifat insidental dan terbatas pada penyampaian informasi secara satu

arah, sehingga belum sepenuhnya mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Akibatnya, siswa hanya memperoleh informasi yang terbatas tanpa adanya pendampingan berkelanjutan untuk membangun kebiasaan hidup sehat. Padahal, pendekatan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif dan dilakukan secara kontekstual sesuai dengan lingkungan sekolah berpotensi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk kebiasaan hidup sehat [5].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Inovasi Generasi Juara dilaksanakan di SMK Negeri Jawa Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan ginjal serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat sejak dini. Melalui kegiatan edukasi yang disertai evaluasi pre-test dan post-test pengetahuan, diharapkan inovasi ini dapat memberikan gambaran mengenai peran edukasi kesehatan sebagai strategi promotif dan preventif yang aplikatif di lingkungan sekolah [6].

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan deskriptif, di mana fokus utama pada edukasi kesehatan ginjal sebagai upaya promotif dan preventif pada anak sekolah. Penelitian serupa menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat pemahaman mereka tentang masalah kesehatan. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kesehatan ginjal sebagai upaya promotif dan preventif pada anak sekolah. Kegiatan dilakukan di SMK Negeri Jawa Tengah dengan sasaran siswa sebagai peserta edukasi [7].

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi edukasi kesehatan ginjal dan pentingnya konsumsi air putih yang cukup, yang

disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Sejalan dengan penelitian terdahulu, Pendekatan interaktif dalam kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu kesehatan, di mana metode ceramah interaktif dan diskusi memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengajukan pertanyaan, sehingga meningkatkan kualitas pengetahuan [8].

Untuk menilai perubahan pengetahuan siswa, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan terkait kesehatan ginjal dan perilaku hidup sehat. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test diolah secara deskriptif, dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, kegiatan juga didukung oleh data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan program dan laporan kegiatan dari Puskesmas Bulu Lor sebagai mitra pelaksana. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan proses dan capaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden		
Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	29,33
Perempuan	53	70,67
Total	75	100
Usia		
15	25	33,33
16	27	36
17	18	24
18	5	6,67
Total	75	100

Dari total 75 responden, sebagian besar berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 27 orang (36%). Selanjutnya, responden berusia 15 tahun berjumlah 25 orang (33,33%), diikuti oleh responden berusia 17 tahun sebanyak 18 orang (24%). Sementara itu, jumlah responden paling

sedikit terdapat pada kelompok usia 18 tahun yaitu sebanyak 5 orang (6,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 15–17 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan, sehingga karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia tersebut.

Dari total 75 responden diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 orang (70,67%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 22 orang (29,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, sehingga karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak berasal dari kelompok perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Frekuensi Pre-Test					
No	Pertanyaan	Kategori			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah fungsi organ ginjal pada manusia?	72	96	3	4
2	Ada berapa organ ginjal dalam tubuh manusia?	71	94,7	4	5,3
3	Pengertian urin	75	100	0	0
4	Tindakan medis apa yang bisa dilakukan untuk pasien yang mengalami gagal ginjal?	72	96	3	4
5	Berapa liter air putih yang harus dikonsumsi setiap hari oleh anak usia remaja/dewasa?	48	64	27	36
6	Dalam 1 hari, idealnya berapa gelas air putih yang harus dikonsumsi?	68	90,7	7	9,3
7	Setiap orang membutuhkan konsumsi air	61	81,3	14	18,7

No	Pertanyaan	Kategori			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
	putih lebih banyak dalam kondisi berikut, kecuali				
8	Apakah warna urin yang baik pada pagi hari?	72	96	3	4
9	Jika mengalami rasa nyeri saat buang air kecil, apakah yang harus segera dilakukan?	70	93,3	5	6,7
10	Pengertian urinalisis	73	97,3	2	2,7
11	Berikut adalah tanda gejala penyakit ginjal kronis kecuali	60	80	15	20
12	Berikut adalah pemeriksaan yang dilakukan dalam screening urinalisa, kecuali	47	62,7	28	37,3
13	Hasil screening urinalisa dapat menentukan	71	94,7	4	5,3
14	Urin normal memilik pH sekitar	68	90,7	7	9,3
15	Berikut adalah pola hidup yang meningkatkan resiko penyakit ginjal, kecuali	53	70,7	22	29,3

Tabel hasil pre-test menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan responden terkait kesehatan ginjal berada pada kategori baik. Sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar hampir seluruh pertanyaan yang diberikan. Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai pengertian urin, yaitu sebesar 100%, diikuti oleh pemahaman tentang fungsi ginjal, warna urin yang baik, tindakan medis pada gagal ginjal, serta pengertian urinalisis dengan persentase jawaban benar di atas 95%. Pemahaman responden juga tergolong baik

pada aspek jumlah organ ginjal, hasil screening urinalisa, pH urin normal, dan kebutuhan konsumsi air putih harian dalam satuan gelas, dengan persentase jawaban benar di atas 90%. Namun demikian, masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami secara optimal, terutama terkait jumlah liter air putih yang harus dikonsumsi setiap hari, pemeriksaan dalam screening urinalisa, serta pola hidup yang berisiko terhadap penyakit ginjal, yang masing-masing memiliki persentase jawaban benar di bawah 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar responden tentang kesehatan ginjal sudah cukup baik sebelum intervensi, masih diperlukan penguatan edukasi pada aspek perilaku konsumsi air dan pemahaman pemeriksaan serta faktor risiko penyakit ginjal.

Tabel 3. Frekuensi Post-Test					
No	Pertanyaan	Kategori			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah fungsi organ ginjal pada manusia?	74	98,7	1	1,3
2	Ada berapa organ ginjal dalam tubuh manusia?	75	100	0	0
3	Pengertian urin	75	100	0	0
4	Tindakan medis apa yang bisa dilakukan untuk pasien yang mengalami gagal ginjal?	73	97,3	2	2,7
5	Berapa liter air putih yang harus dikonsumsi setiap hari oleh anak usia remaja/dewasa?	60	80	15	20
6	Dalam 1 hari, idealnya berapa gelas air putih	73	97,3	2	2,7

No	Pertanyaan	Kategori			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
	yang harus dikonsumsi?				
7	Setiap orang membutuhkan konsumsi air putih lebih banyak dalam kondisi berikut, kecuali	63	84	12	16
8	Apakah warna urin yang baik pada pagi hari?	75	100	0	0
9	Jika mengalami rasa nyeri saat buang air kecil, apakah yang harus segera dilakukan?	72	96	3	4
10	Pengertian urinalisis	73	97,3	2	2,7
11	Berikut adalah tanda gejala penyakit ginjal kronis kecuali	60	80	15	20
12	Berikut adalah pemeriksaan yang dilakukan dalam screening urinalisa, kecuali	49	65,3	26	34,7
13	Hasil screening urinalisa dapat menentukan	73	97,3	2	2,7
14	Urin normal memiliki pH sekitar	68	90,7	7	9,3
15	Berikut adalah pola hidup yang meningkatkan resiko penyakit ginjal, kecuali	67	89,3	8	10,7

Tabel hasil post-test menunjukkan adanya tingkat pemahaman responden yang sangat baik terhadap materi kesehatan ginjal setelah

pelaksanaan intervensi edukasi. Mayoritas responden mampu menjawab dengan benar hampir seluruh pertanyaan yang diberikan, dengan persentase jawaban benar mencapai 100% pada beberapa indikator, yaitu pemahaman mengenai jumlah organ ginjal dalam tubuh manusia, pengertian urin, serta warna urin yang baik pada pagi hari. Selain itu, pemahaman responden terkait fungsi ginjal, tindakan medis pada gagal ginjal, pengertian urinalisis, hasil screening urinalisa, serta respons yang tepat saat mengalami nyeri buang air kecil juga menunjukkan persentase jawaban benar di atas 95%. Aspek perilaku konsumsi air putih mengalami peningkatan pemahaman, ditunjukkan oleh persentase jawaban benar sebesar 80% pada pertanyaan jumlah liter air putih per hari dan 97,3% pada jumlah gelas air putih ideal dalam sehari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator dengan persentase jawaban benar yang relatif lebih rendah, terutama pada materi pemeriksaan dalam screening urinalisa (62,7%) serta tanda dan gejala penyakit ginjal kronis (80%). Secara keseluruhan, hasil post-test ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan ginjal,

Tabel 4. Hasil Pengisian Kuesioner Pre-Test & Post-Test

Pertanyaan	Sebelum	Sesudah	Selisih	Kenaikan (%)
P1	96	98,7	2,7	2,81%
P2	94,7	100	5,3	5,6%
P3	100	100	0	0%
P4	96	97,3	1,3	1,35%
P5	64	80	16	25%
P6	90,7	97,3	6,6	7,3%
P7	81,3	84	2,7	3,32%
P8	96	100	4	4,17%
P9	93,3	96	2,7	2,89%
P10	97,3	97,3	0	0%
P11	80	80	0	0%
P12	62,7	65,3	2,6	4,15%
P13	94,7	97,3	2,6	2,75%
P14	90,7	90,7	0	0%
P15	70,7	89,3	18,6	26,31%

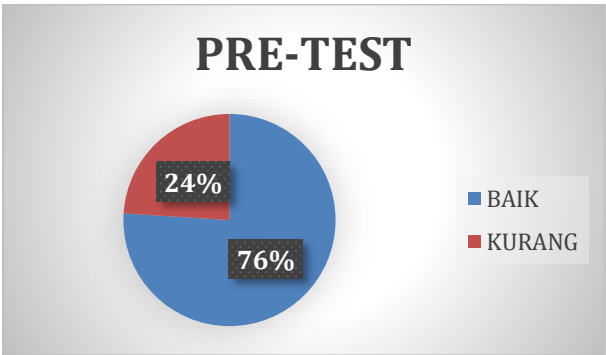
Tabel di atas menyajikan perbandingan hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test yang menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan

responden sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi edukasi. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada sebagian besar pertanyaan, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman responden setelah intervensi diberikan.

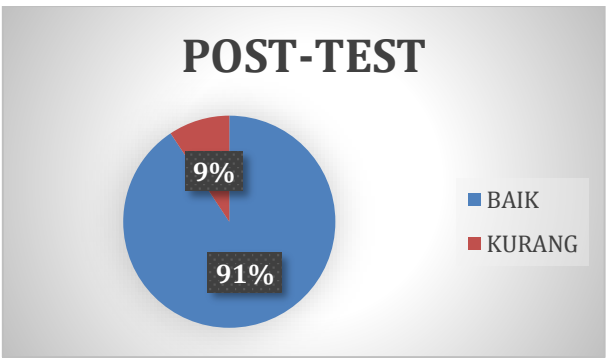
Peningkatan paling menonjol terlihat pada pertanyaan P15, dengan selisih nilai sebesar 18,6 poin atau kenaikan 26,31%, diikuti oleh P5 yang mengalami peningkatan sebesar 16 poin (25%). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman responden pada materi yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan awal yang relatif rendah.

Beberapa butir pertanyaan lain juga menunjukkan peningkatan yang bermakna, antara lain P6 dengan kenaikan sebesar 7,3%, P2 sebesar 5,6%, serta P8 dan P12 yang masing-masing mengalami peningkatan lebih dari 4%. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas intervensi dalam memperkuat pemahaman responden pada aspek pengetahuan yang sebelumnya belum optimal.

Sementara itu, tidak ditemukan perubahan nilai pada pertanyaan P3, P10, P11, dan P14, yang mengindikasikan bahwa sejak sebelum intervensi responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada topik-topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi lebih berdampak pada materi dengan tingkat pemahaman awal yang rendah hingga sedang.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Pre-Test



Gambar 2. Nilai Rata-rata Hasil Post-Test

Pada hasil pre-test, sebanyak 18 siswa (24%) berada pada kategori skor pengetahuan kurang dengan nilai <120. Setelah diberikan edukasi kesehatan ginjal, jumlah siswa yang berada pada kategori skor pengetahuan kurang (<120) meningkat menjadi 7 siswa (9%). Peningkatan jumlah siswa pada kategori skor pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan ginjal yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal dan kebiasaan konsumsi air putih secara teratur [9]. Penelitian lainnya juga mencatat bahwa hasil analisis pre-test dan post-test pada siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari sebelum hingga setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, dengan rata-rata nilai pre-test yang meningkat dari 69% menjadi 89% setelah kegiatan [10].

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan ginjal yang diberikan melalui Inovasi Generasi Juara mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual sesuai dengan karakteristik anak sekolah dapat diterima dengan baik, sejalan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan serupa [11].

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Dengan memahami fungsi ginjal dan pentingnya konsumsi air putih yang cukup, siswa

diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Sekolah menjadi lingkungan yang strategis dalam mendukung upaya tersebut karena siswa dapat langsung mempraktikkan kebiasaan sehat dalam aktivitas sehari-hari [12]. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, yang menekankan bahwa penerapan edukasi mengenai pentingnya minum air putih dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kebiasaan sehat, sehingga membantu mereka menjaga kesehatan ginjal [13]. Dengan pendekatan edukatif yang tepat, sekolah dapat berfungsi sebagai fasilitator utama untuk menyebarkan informasi kesehatan yang diperlukan, seperti yang ditegaskan dalam penelitian mengenai edukasi kesehatan di sekolah dasar.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan dukungan pihak sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan penyampaian pesan kesehatan dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah, sehingga pesan yang disampaikan tidak bersifat sesaat. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan dan sekolah berkontribusi signifikan dalam penerapan program kesehatan yang berhasil, meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan kepada siswa [14]. Selain itu, penelitian lainnya membuktikan pentingnya model kolaboratif dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak usia sekolah melalui pelibatan pihak sekolah dan tenaga kesehatan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendekatan terintegrasi menghasilkan dampak yang lebih besar dalam pendidikan kesehatan [15]. Dengan dukungan dari semua pihak, program kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku siswa.

Data sekunder hasil skrining kesehatan yang diperoleh dari Puskesmas Bulu Lor menunjukkan adanya indikasi dehidrasi pada sebagian siswa. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi kesehatan ginjal sebagai langkah promotif dan preventif, meskipun data tersebut tidak dijadikan sebagai indikator utama dalam evaluasi kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan, antara lain evaluasi yang masih berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa dan belum mengkaji perubahan perilaku serta dampak jangka panjang secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dan pemantauan berkelanjutan untuk memperkuat keberlanjutan program.

Dengan adanya kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan, Inovasi Generasi Juara diharapkan dapat menjadi model upaya promotif dan preventif berbasis sekolah yang efektif dan dapat direplikasi di sekolah lainnya.



Gambar 3. Sosialisasi Edukasi Kesehatan Ginjal

Dalam konteks pengabdian masyarakat, upaya pemeliharaan kesehatan ginjal pada remaja perlu dipahami sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif yang bertujuan membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap gangguan fungsi ginjal akibat pola makan tidak seimbang, konsumsi makanan tinggi garam dan gula, kurangnya asupan cairan, serta rendahnya aktivitas fisik [16].

Kegiatan edukasi Gerakan Remaja Sayang Ginjal yang dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan sederhana dan penyuluhan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang fungsi ginjal, faktor risiko, serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [17].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Inovasi Generasi Juara mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan ginjal serta mendorong pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara interaktif dan kontekstual menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung upaya promotif dan preventif pada anak sekolah.

Inovasi Generasi Juara berpotensi untuk dikembangkan sebagai model kegiatan pengabdian berbasis sekolah dengan fokus edukasi kesehatan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kerja sama lintas sektor dan pemantauan berkala agar dampak positif yang dihasilkan dapat dipertahankan dan diperluas.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Inovasi Generasi Juara, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan dan mengintegrasikan edukasi

kesehatan ginjal ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti pembiasaan perilaku hidup sehat agar dampak edukasi dapat berkelanjutan. Puskesmas sebagai mitra pelaksana disarankan melakukan pendampingan dan pemantauan secara berkala untuk memperkuat perubahan perilaku siswa terkait kesehatan ginjal, sekaligus mengembangkan materi edukasi yang lebih variatif dan inovatif. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu mengembangkan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menilai perubahan perilaku serta dampak jangka panjang dari edukasi kesehatan yang diberikan. Dengan adanya kerja sama lintas sektor yang berkelanjutan, Inovasi Generasi Juara diharapkan dapat menjadi model upaya promotif dan preventif berbasis sekolah yang efektif serta dapat direplikasi di sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, atas dukungan akademik melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta kepada Puskesmas Bulu Lor, Dinas Kesehatan Kota Semarang, atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan lapangan dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, "Making Every School a Health-Promoting School."
- [2] P. Pertama, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis

memerlukan waktu cukup lama untuk berkembang (9). Kasus penyakit gagal ginjal kronik di Provinsi hemodialisis untuk mengembalikan fungsi dan peran ginjal. Men," *J. Manaj. Asuhan Keperawatan*, vol. 9, no. 2, pp. 84–91,

2025, doi: 10.33655/mak.v9i2.213.

- [3] K. Dinas, K. Kota, and M. A. Hakam, "Dinkes Kota Semarang Fokus Tangani Penyakit Pemicu Gagal Ginjal Kronik," pp. 1–7, 2022.
- [4] Sunarmi, N. Septiana, and A. Izzati, "Edukasi Interaktif dan Skrining Kesehatan Ginjal Pada Anak Sekolah Dasar," vol. 2, no. 6, pp. 607–613, 2025.
- [5] R. Dewi, A. Syafridah, R. Zawi, and M. I. Ramadhana, "Optimalisasi Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat Siswa Di SMP Negeri 7 Lhokseumawe," *J. Solusi Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–20, 2025, doi: 10.29103/jsm.v.
- [6] I. Kumalasari *et al.*, "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya promotif pada siswa SD Negeri 76 Palembang," *Nusant. Mengabdi Kpd. Negeri*, vol. 2, no. November, pp. 50–59, 2025.
- [7] N. A. Kurniawan, N. Hidayah, and D. H. Rahman, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 21, pp. 334–338, 2021.
- [8] E. Sihotang, E. Sistiyarini, N. Rokhmania, and Z. Nasution, "Pelatihan standar layanan perbankan bagi siswa SMK Negeri 10 Surabaya," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 26–33, 2024.
- [9] Hanifah, T. B. Sinta, and A. P. Ningrum, "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ginjal Pada Remaja Melalui Edukasi Kesehatan," *J. Mandala Pengabdi. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 138–143, 2025.
- [10] D. Setiawan *et al.*, "Edukasi Zat Pewarna Pangan Berbahaya Di SMA Negeri 1 Sukadana," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 75–84, 2023.
- [11] R. Pangaribuan, A. Tarigan, E. Anggeria, and K. Hutapea, "Pendahuluan Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik , mental dan sosial yang lengkap dan bukan," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 125–139, 2025.
- [12] M. Komariah and T. Eriyani, "Edukasi remaja mengenai gizi dan phbs sebagai upaya pengenalan dan pencegahan dini stunting di sma 1 darus falah cihampelas kabupaten bandung barat," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1905–1915, 2023.
- [13] F. B. Setyawan and I. Sofyan, "Pentingnya minum air putih bagi kesehatan siswa sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 299–305, 2024.
- [14] A. M. Darwis *et al.*, "Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemilihan duta sekolah cuci tangan pakai sabun (Dulah CTPS) di SDN 1 Kalukubodo," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 7, pp. 1986–1994, 2022.
- [15] Y. Sitanggang, A. Hutapea, R. Sihombing, and F. Ompusunggu, "Peningkatan kapabilitas anak (perilaku hidup bersih an sehat) pada anak usia sekolah," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 10, pp. 5095–5104, 2025.
- [16] M. Kayuningtyas and Ismayani, "Health Promoting School Program to Prevent Hypertension of Adolescents in Indonesia and Western," *Indones. J. Heal. Promot. Heal. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 228–237,

2020, doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.228-237.

- [17] M. A. Siregar, A. R. Kaban, A. M. Saftiriani, and H. Hanim, "Pemeriksaan Kesehatan Remaja Dan Edukasi Gerakan

Remaja Sayang Ginjal Pada Siswa-Siswi Di Perguruan Islam Modern Amanah Sekolah Menengah Pertama Tahfiz Qur ' An," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 141–148, 2023.